

## Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Video-Klip Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Tri Juni Budiastuti<sup>1</sup>  
SMP Negeri 2 Susukan Kab. Semarang<sup>1</sup>  
e-mail: toety.smp2susukan@gmail.com

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 12 Maret 2019

Revisi: 23 Mei 2019

Disetujui: 12 Juni 2019

Dipublikasikan: 31 Juni 2019

#### Keyword

Bimbingan Kelompok

Video-Klip

Kedisiplinan Belajar

### Abstract

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kedisiplinan belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok berbantuan video klip. Penelitian dirancang dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subjek yang dipilih adalah siswa kelas IX SMP negeri 2 Susukan Kab. Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indek keberhasilan tingkat kedisiplinan belajar siswa secara klasikal dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video-klip pra siklus 22,27%, siklus I mencapai 77,27%, siklus II telah mencapai 100% dan telah melampau indikator keberhasilan secara klasikal 80% sehingga pada tindakan siklus II dinyatakan telah berhasil.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Dalam masa pembangunan sekarang, guru pembimbing dan tenaga pendidikan lainnya memegang peran penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mampu untuk mempersiapkan diri untuk masa yang akan datang karena adanya tantangan iptek yang semakin besar dan canggih. Untuk itu kualitas belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah harus ditingkatkan sehingga akan menghasilkan manusia-manusia yang menguasai iptek yang memadai.

Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai faktor baik yang berasal dari diri peserta didik (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Di samping itu keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya juga dipengaruhi oleh guru pembimbing dalam melaksanakan memberikan layanan bimbingan kelompok. Guru pembimbing perlu memahami dan memberi layanan bimbingan kelompok kepada siswa agar siswa bisa belajar secara baik sehingga mudah menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Dengan demikian diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam belajar dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Para guru SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang secara riil telah berusaha mengatasi ketidaksiplinan belajar siswa. Usaha yang ditempuh antara lain guru BK memberikan bimbingan belajar dengan menggunakan berbagai layanan bimbingan. Layanan bimbingan

kelompok tersebut dilaksanakan terhadap seluruh siswa. Langkah tersebut diharapkan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Karena pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut untuk seluruh siswa, maka pengaruhnya tidak hanya pada individu tertentu, tetapi terhadap seluruh siswa. Salah satu materi umum layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara menanggulangi kesulitan belajar. Layanan bimbingan kelompok ini dapat dipergunakan untuk memberikan pengarahan agar dalam diri siswa dalam memiliki kedisiplinan belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan diri siswa. Kedisiplinan belajar itu ditunjang adanya suatu kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar untuk dapat memecahkan masalah belajar serta adanya dukungan dari guru dan orang tua agar dapat lebih mandiri dalam belajar dan memperlancar proses tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha belajar yang didukung kedisiplinan belajar, dimana kedisiplinan belajar ini bisa dibentuk melalui layanan bimbingan kelompok.

Kondisi Kelas IX-F SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang pada dasarnya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok diberikan secara periodik dan terjadwal karena cukup efektif dan memberikan layanan kepada sejumlah siswa secara bersama-sama. Fenomena yang ada, di Kelas IX-F SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang dalam masalah layanan bimbingan kelompok adalah: (1) layanan bimbingan kelompok telah diberikan kepada siswa, tetapi siswa belum memanfaatkan layanan bimbingan kelompok tersebut secara maksimal, (2) siswa lebih banyak bersikap pasif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dari guru, (3) terdapat anak-anak yang kurang aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Dalam masalah kedisiplinan belajar terdapat gejala antara lain: (1) terdapat anak-anak yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah, (2) pada kelas IX, rata-rata terdapat tiga hingga empat siswa yang selalu bermasalah dalam masalah belajarnya misalnya siswa malas dalam mengikuti pelajaran, (3) pada siswa tertentu, siswa-siswa yang malas dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah selalu bergantian antara anak yang satu dengan yang lainnya, (4) tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan secara kelompok, terdapat anak enggan mengerjakan tugas bersama sehingga menggantungkan siswa lain dalam kerja kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka perlu diadakan penelitian untuk meningkatkan kedisiplinan belajar melalui layanan bimbingan kelompok. Salah satu media yang akan digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah media video-klip. Dengan melihat potensi siswa kelas X SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang dalam kedisiplinan belajar, maka peneliti merencanakan pemecahan masalah tersebut melalui layanan bimbingan kelompok dengan media video-klip.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses layanan bimbingan klasikal. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun satlan layanan bimbingan klasikal. Peneliti melaksanakan penelitian tiga siklus. Dimulai siklus I sejak 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi hingga siklus II.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tindakan konseling untuk mengetahui perilaku siswa sebelum dikenai layanan dan sesudah dikenai layanan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Tujuan analisis deskriptif ini

adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Moh Nazir, 1999:63). Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yaitu: siswa kelas IX-F D SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mendukung sumber data primer yang diperoleh dari penelitian sendiri dan dari teman sejawat.

### Hasil dan Pembahasan

Penilaian proses dilakukan dengan mengamati kesungguhan siswa dalam mengikuti layanan . Pada layanan bimbingan kelompok kondisi awal, pengamatan kesungguhan siswa dalam layanan bimbingan kelompok meliputi: (1) Mengerjakan tugas membentuk kelompok yang diperintahkan guru, (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru pembimbing tentang kedisiplinan di sekolah, (3) Siswa mengajukan pertanyaan hal yang kurang jelas, (4) Siswa mendiskusikan kedisiplinan di sekolah, (5) Siswa menjawab pertanyaan guru pembimbing tentang masalah kedisiplinan di sekolah, (6) Siswa mengisi dan mengumpulkan kuesioner kedisiplinan karangan dengan tertib.

Penilaian hasil kondisi awal kedisiplinan belajar siswa di sekolah dilaksanakan sebelum layanan bimbingan kelompok menggunakan media video-klip. Dalam layanan ini, untuk mengukur kedisiplinan oleh siswa diadakan penyebaran kuesioner. Kedisiplinan belajar siswa dalam penelitian ini meliputi 20 aspek: (1) mematuhi jadwal belajar, (2) mematuhi tugas guru, (3) mematuhi langkah-langkah kegiatan percobaan di laboratorium, (4) mematuhi tata tertib ketika belajar di perpustakaan, (5) tidak terlambat datang di kelas/ di sekolah, (6) menyediakan buku-buku pelajaran, (7) membuat jadwal belajar, (8) mengulangi bahan pelajaran yang telah diajarkan guru, (9) membuat ringkasan pelajaran, (10) memanfaatkan perpustakaan di sekolah, (11) mematuhi waktu belajar yang disusun, (12) tidak mencontek pada waktu ulangan, (13) menentukan tujuan belajar, (14) rajin berangkat ke sekolah, (15) berusaha mencapai nilai yang tinggi, (16) menyelesaikan tugas tepat waktu, (17) ikut mengerjakan tugas kelompok, (18) mencatat materi pelajaran, (19) tetap di dalam kelas ketika ada pelajaran yang tidak disenangi, (20) taat perintah orang tua agar rajin belajar. Kondisi awal kedisiplinan siswa kelas IX-F sebelum tindakan bimbingan kelompok menggunakan video-klip menunjukkan bahwa rata-rata skor kedisiplinan belajar adalah 71,59.

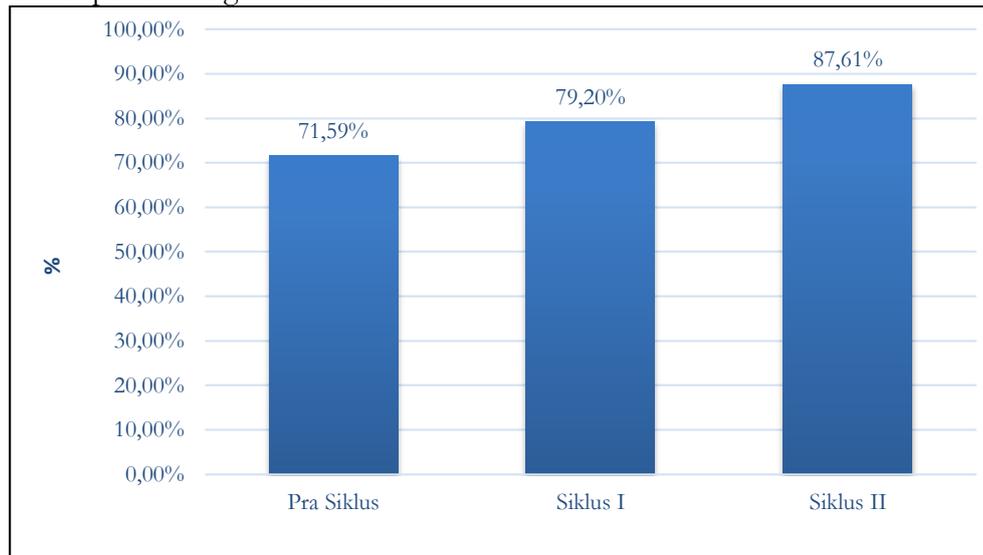
Berdasarkan penilaian proses aktivitas siswa dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video-klip pada kondisi awal adalah 66,7%. Setelah layanan siklus I meningkat menjadi 78,8%. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas siswa rata-rata sebesar 12,1%. Berdasarkan penilaian hasil yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil penilaian pada prasiklus dan siklus I. Berdasarkan hasil penelitian tindakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video-klip untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada siklus I di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang, tingkat kedisiplinan belajar pada pra siklus rata-rata 71,59 pada kategori cukup dan pada siklus I mencapai rata-rata 79,20 pada kategori baik, terjadi kenaikan sebesar 7,61.

Ketuntasan layanan individu adalah 75 dan ketuntasan layanan klasikal adalah 80%. Berdasarkan skor kedisiplinan siklus I ini menunjukkan ketuntasan layanan klasikal baru 77,27% dan belum tercapai 80%. Maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan penilaian proses aktivitas siswa dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video-klip pada siklus I adalah 78,8%. Setelah layanan siklus II meningkat menjadi 89,4%. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas siswa rata-rata sebesar 10,6%. Berdasarkan penilaian hasil yang dilaksanakan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil penilaian pada prasiklus dan siklus I. Berdasarkan hasil penelitian tindakan layanan bimbingan

kelompok dengan menggunakan media video-klip untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada siklus I di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang, tingkat kedisiplinan belajar pada siklus I rata-rata 79,20 pada kategori baik dan pada siklus II mencapai rata-rata 87,61 pada kategori baik, terjadi kenaikan sebesar 8,41. Ketuntasan layanan individu adalah 75 dan ketuntasan layanan klasikal adalah 80%. Berdasarkan skor kedisiplinan belajar siklus I ini menunjukkan ketuntasan layanan klasikal 100% dan sudah tercapai 80%. Maka penelitian siklus II sudah berhasil.

Peningkatan aktivitas dan skor kedisiplinan belajar siswa dalam layanan prasiklus I, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat grafik berikut.



Grafik 1. Skor rata-rata Kedisiplinan Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video-klip dapat meningkatkan disiplin belajar siswa SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa berkaitan dengan belajar sangat berguna bagi diri siswa untuk menangani masalah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar atau hal hal yang menyangkut dengan masalah belajar (pendidikan) masih memerlukan bantuan layanan, hal tersebut terbukti dari hasil penelitian di SMP Negeri 2. Oleh karena itu perlu adanya layanan bimbingan kelompok yang dapat memecahkan masalah belajar siswa dan dilaksanakan secara rutin.

Layanan bimbingan kelompok terbukti meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Salah satu materi umum layanan bimbingan kelompok adalah pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara menanggulangi kesulitan belajar. Layanan bimbingan kelompok ini dapat dipergunakan untuk memberikan pengarahan agar dalam diri siswa dalam memiliki kedisiplinan belajar yang baik untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan diri siswa. Kedisiplinan belajar itu ditunjang adanya suatu kemampuan siswa dalam berkelompok untuk dapat memecahkan masalah dengan orang lain serta adanya dukungan dari pengasuh SMP dan orang tua agar dapat lebih mandiri dalam belajar dan memperlancar proses tercapainya tujuan pendidikan di SMK. Untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan usaha belajar yang didukung kedisiplinan belajar, dimana kedisiplinan belajar ini bisa dibentuk melalui layanan bimbingan kelompok.

## Simpulan

*Tri Juni Budiaastuti (Layanan Bimbingan Kelompok.....)*

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video-klip. Aktivitas siswa dalam layanan bimbingan kelompok prasiklus 66,7%, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video-klip siklus I mencapai rata-rata 78,8% pada kategori baik dan pada siklus II mencapai rata-rata 89,4% pada kategori baik. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video-klip meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMP Negeri 2 Susukan Kabupaten Semarang, pada prasiklus rata-rata 71,59; pada siklus I mencapai rata-rata 79,20 pada kategori baik dan pada siklus II mencapai rata-rata 87,61 pada kategori tinggi. Indeks keberhasilan tingkat kedisiplinan belajar siswa secara klasikal dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media video-klip pra siklus 22,27%, siklus I mencapai 77,27%, siklus II telah mencapai 100% dan telah melampaui indikator keberhasilan secara klasikal 80% sehingga pada tindakan siklus II dinyatakan telah berhasil.

### Daftar Pustaka

- Aminuddin Najib, 2007. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: MGM Prov. DIY.
- Aqib, Zaenal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Muchamad Hadaniyal (2014) *Pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTs NU 08 Gemub Kendal tahun pelajaran 2014/2015*. Undergraduate (S1) thesis, UIN Walisongo.
- Hibana S Rahman. 2002. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Moh. Nazir, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Panitia Sertifikasi Guru. 2009. *Bimbingan dan Konseling, Bimbingan Klasikal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prayitno, 2007, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Ratna Megawangi.2009. *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Ratna Megawangi dkk. 2011. *Pendidikan Holistik*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Rahmawati, Tri Aulia. 2016. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri Yogyakarta II*: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Surtini. 2016. *Strategi Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP N 1 Pengadegan Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: IAIN.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utaminingsih, S., Utomo, S., & Zamroni, E. (2017). Strengthening of Indonesian Islamic Character Though Islamic Education Management Based of Soft Skills. *ADDIN*, 11(1), 215-242.
- Zamroni, E. (2016). Counseling Model Based on Gusjigang Culture: Conceptual Framework of Counseling Model Based on Local Wisdoms in Kudus. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 116-125.

---

Zamroni, E. (2016). Urgensi career decision making skills dalam penentuan arah peminatan peserta didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2).